

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Zakat, Infaq dan Shodaqoh

a. Zakat

Secara terminologi, zakat adalah sejumlah harta yang wajib diterima oleh orang yang berhak, sebagaimana diamanatkan oleh Allah. Hal ini juga dapat diartikan sebagai pengeluaran sejumlah harta tersebut. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan tersebut disebut zakat karena hal ini menambah makna dan melindungi kekayaan dari kerugian. Menurut terminologi syariat, zakat adalah sebutan untuk sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat-syarat yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada penerima yang berhak menerima zakat tersebut.¹

Menurut El Madani mendeskripsikan zakat adalah berkembang, bertambah, banyak, berkah dan dapat diartikan sebagai “tumbuhan telah berzakat” jika tumbuhan tersebut bertumbuh besar, “nafkah itu telah berzakat. Shadaqoh juga dinamakan zakat, karena shodaqoh merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta. Akan tetapi istilah tersebut ditegaskan apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shodaqoh wajib, sedangkan selain zakat maka dinamakan shodaqah atau sedekah.²

Zakat merupakan pembersih diri dan harta dari kemungkinan diperoleh dengan jalan tidak halal. Membayar zakat juga kan membuat harta semakin tumbuh dan berkembang Allah Swt berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 103:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Manajemen Zakat Profesional* (Solo: Media Insani Press, 2004). 23.

² El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 13-14.

Artinya : “ Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”³

Adapun dari Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ هُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”⁴

Sehingga zakat merupakan salah satu rukun islam yang sama halnya dengan shalat yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Dan setiap pribadi muslim yang mempunyai harta benda hendaknya ia membersihkan hartanya dengan cara berzakat atau bersedekah.

Rukun zakat adalah keseluruhan aspek yang harus dipenuhi dan dilalui serta menjadi persyaratan dalam menjalankan atau menunaikan ibadah zakat. Prasyarat sebelum menunaikan ibadah zakat adalah adanya orang yang siap dan wajib berzakat, adanya harta yang siap dizakatkan dan adanya orang yang berhak menerima zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat dalam berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat. Setelah rukun zakat terpenuhi maka yang harus diperhatikan lagi adalah mengenai

³ Al-Qur’an, *Surat At-Taubah Ayat 103, Al-Qur’an Terjemahan Kemenag*, 2019.

⁴ Al-Qur’an, *Surat Al-Baqarah Ayat 277, Al-Qur’an Terjemahan Kemenag*, 2019.

persyaratan dalam zakat. Adapun yang termasuk rukun zakat adalah:

1. Pengeluaran hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat.
2. Penyerahan amil kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai milik
3. Penyerahan harta pemilik zakat kepada petugas penerima zakat (amil zakat).⁵

Zakat hukumnya adalah wajib pada setiap harta yang telah memenuhi kriteria syarat dan sebab zakat, baik pemilik tersebut sudah mukallaf atau belum. Oleh karena itu, syarat wajib yang harus dipenuhi oleh orang yang akan berzakat menurut sebagian besar ulama, syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut⁶:

1. Beragama islam
2. Berakal Sehat dan Dewasa
3. Memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab
4. Milik sempurna
5. Berkembang secara Riil atau Estimasi
6. Merdeka
7. Sampai nisab
8. Cukup Haul
9. Bebas dari hutang.

Adapun Jenis-jenis Harta yang wajib dizakati

- a. Emas dan Perak
Syariat memandang perak dan emas sebagai kekayaan alam yang hidup dan barang siapa yang memiliki harta dari emas maupun perak untuk disimpan, maka wajib berzakat.
- b. Zakat Binatang Ternak
Binatang ternak haruslah mencapai nisab sesuai ketentuan hukum syara'.
- c. Zakat Pertanian
Adalah hasil tanaman atau tumbuhan yang memiliki nilai ekonomis.

⁵ Al-Zuhayly and Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Zakat* (Bandung: Dar Al-Fikr Damaskus, 1997), 21.

⁶ Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis* (Dompot Dhuafa Republika, 2012), 15-18.

- d. Zakat Perniagaan
Yaitu harta yang bisa diperjual belikan dan memiliki keuntungan.
- e. Zakat Barang Tambang dan Hasil Laut
Merupakan benda yang bersal dari bumi yang memiliki nial jual. Dan wajib mencapai satu nisab baik dengan dirinya sendiri maupun dengan nilainya.
- f. Zakat profesi
Yaitu zakat dari profesi atau pekerjaan yang mencapai nisab
- g. Kekayaan yang bersifat umum
Merupakan zakat dari rezeki tambahan, saham, dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui delapan asnaf yang berhak menerima zakat adalah:

1) Kaum fakir

Definisi fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan, sangat membutuhkan pertolongan orang lain. Yusuf Qaradawi menambahkan bahwa selain itu, orang fakir yang tidak mampu bekerja atau tidak mempunyai keahlian dalam bekerja, sehingga ia tergolong tuna-karya secara permanen. Sehingga hendaknya disantuni hidupnya dari harta zakat, baik melalui panti sosial, panti jompo dan lain sebagainya dengan tujuan agar hidupnya terasa tenteram dan bermartabat sebagai seorang muslim.⁷

2) Kaum miskin

Definisi miskin adalah orang yang harta dan pekerjaannya tidak mencukupi untuk keperluan hidup sehari-hari. Mereka ini hendaknya diberi dana zakat yang mencukupi untuk menunjang usahanya agar keluar dari kemiskinan.

3) Amil Zakat

Amil zakat adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan, menyimpan, memebagikan dan membuat pembukuan dana zakat. Amil zakat adalah

⁷ Lukman Mohammad Baga, "Sari Penting Kitab Fiqih Zakat Dr. Yusuf Al-Qaradawy," *Islamic Network*, 1997., 34.

orang yang bekerja untuk mengurus segala hal berkenaan dengan zakat. Mereka ini hendaknya disediakan alokasi dana yang diambil dari dana zakat guna untuk pemberian insentif. Adapun besar anggarannya adalah tidak boleh lebih dari seperdelapan dana zakat yang terkumpul.

- 4) Orang yang baru masuk islam (mualaf)

Mualaf yang berhak atas dana zakat terbagi empat macam, yaitu”

 - a. Untuk memperkuat mualaf yang masih cukup lemah, perlu diberikan dana zakat.
 - b. Muallaf yang memiliki pengaruh di kalangan kaumnya agar mau masuk Islam.
 - c. Muallaf yang memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk melindungi umat Islam dari kejahatan kaum kafir.
 - d. Muallaf yang memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mengatasi kaum yang enggan membayar zakat..⁸
- 5) Riqab

Riqab adalah seorang budak yang ingin membebaskan dirinya dari tuannya. Mereka seharusnya mendapatkan bantuan dana zakat sesuai dengan jumlah yang mereka butuhkan untuk membebaskan diri.
- 6) Orang yang terjerat hutang

Ada tiga macam orang yang berhak menerima dana zakat sebagai gharim, yaitu:

 - a. Seseorang berhutang karena menghindari fitnah untuk menyelesaikan permasalahan yang melibatkan seseorang yang saleh.
 - b. Orang yang berhutang untuk kepentingan diri sendiri atau keluarganya.
 - c. Seseorang berhutang karena tanggungan sosial, seperti untuk kepentingan masjid, madrasah, dan sebagainya.

⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Islam Depag RI, 2006). 83.

7) Orang yang sedang dalam tugas agama (*fisabilillah*)

Fisabilillah merupakan jalan untuk mencapai keridhaan Allah SWT adalah melalui ilmu dan amal yang memiliki makna jihad dalam medan perang. *Fisabilillah* meliputi banyak perbuatan, yaitu berbagai bidang perjuangan dan amal ibadah, baik segi agama, pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, kesenian termasuk mendirikan rumah sakit, pengiriman da'i dan sebagainya. Semua usaha kemaslahatan umum, semua upaya untuk menambah kekuatan dan kejayaan agama dan Negara termasuk dalam kandungan *fisabilillah*. Adapun *fisabilillah* menurut imam empat mazhab sebagai berikut:

a. Mazhab Hanafi

Golongan Hanafi berpendapat dalam menerangkan *fisabilillah* bahwasanya adalah sukarelawan yang terputus bekalnya, karena itu yang difahami mereka tidak sanggup bergabung dengan tentara islam, karena kefakiran mereka, dengan sebab rusaknya perbekalan atau kendaraan yang lainnya. Maka dihalalkan bagi mereka zakat, walaupun mereka mampu berusaha.

b. Mazhab Maliki

Golongan Jumah Ulama Maliki memaknai *fisabilillah* sebagai orang yang berjihad, dalam artian pengeluaran zakat hanya diperbolehkan untuk perlengkapan perang, misalnya senjata, kendaraan, benteng dan sebagainya. Hal ini hendaknya diberikan untuk kemaslahatan jihad, bukan diberikan kepada pribadi-pribadi orang yang berjihad.

c. Mazhab Syafi'i

Golongan Syafi'i dalam mengartikan *fisabilillah* sebagai para sukarelawan yang tidak mendapat tunjangan tetap dari pemerintah, atau seperti yang dikatakan Ibnu Hajar mereka yang tidak mendapat bagian dalam daftar gaji, tetapi mereka semata-mata sukarelawan, mereka berperang bila sehat dan kuat, dan bila tidak mereka kembali pada pekerjaan asalnya.

d. Mazhab Hambali

Golongan Hambali mengartikan *fisabilillah* sama dengan Syafi'i, bahkan jika sukarelawan yang berperang adalah seorang yang kaya sekalipun, *fisabilillah* dalam artian jihad ini halal untuk mendapatkan zakat.

Menurut empat mazhab (Syafi'i, Maliki, Hambali, Hanafi), mereka bersepakat bahwa jihad termasuk ke dalam makna *fisabilillah*, dan zakat diberikan kepada para mujahidin dan kebutuhan mereka akan perlengkapan perang. Namun mengenai pembagian zakat, mazhab Hanafi tidak sependapat dengan mazhab lainnya, sebagaimana mereka telah bersepakat untuk tidak memperbolehkan penyaluran zakat kepada proyek kebaikan umum lainnya seperti pembangunan masjid, madrasah, dan lain-lain.⁹

Menurut Yusuf al-Qaradhawi menyebutkan dalam "Fatwa-fatwa Kontemporer" bahwa kebutuhan untuk tentara dan pertahanan pada masa sekarang ini menjadi tanggung jawab umum. Ia memerlukan dana besar yang tidak dapat dipenuhi dengan hasil zakat saja. Karena itu dana untuk kepentingan ini bukan diambil dari zakat, melainkan dari uang fa'i (hasil rampasan), kharaj (pajak) dan sebagainya. Hasil zakat hanya untuk pelengkap saja, misalnya untuk memberi nafkah kepada para sukarelawan dan sebagainya. Pendistribusian zakat untuk kepentingan *fisabilillah* pada zaman sekarang ini lebih tepat jika diarahkan pada jihad tsaqafi (perjuangan dalam bidang kebudayaan), pendidikan dan informasi. Berjihad dalam bentuk ini adalah lebih utama dengan syarat harus berupa jihad (perjuangan) islam yang benar.¹⁰

Menurut Fatwa MUI tentang pemberian zakat untuk beasiswa pendidikan hukumnya SAH, karena termasuk dalam *ashnaf fi sabilillah*, yaitu bantuan

⁹ Andi Suryadi, "Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama," *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2018): 7–8.

¹⁰ Nabila Yazid Syeban, "Makna *Fisabilillah* Sebagai *Mustahiq Zakat Di Era Globalisasi*," 2023, 5–6.

yang dikeluarkan dari dana zakat berdasarkan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dengan alasan bahwa pengertian fi sabilillah menurut sebagian ulama fiqh dari beberapa mazhab dan ulama tafsir adalah "lafadznya umum". Adapun penerima beasiswa pendidikan hendaknya berprestasi akademik, diprioritaskan bagi mereka yang kurang mampu, dan mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia.¹¹

Dengan demikian beberapa pendapat para ulama tentang bagaimana mendefinisikan fisabilillah. Ada perbedaan, tetapi hanya mengambil satu bentuk. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan seluruh islam.

8) Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah seseorang yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan yang diridhai oleh Allah SWT. Dia dapat memperoleh dana zakat dari negara atau daerah yang dilaluinya. Tujuan dengan diberikan kepada ibnu sabil untuk membantu biaya perjalanan jika diperlukan.¹²

Dalam pedoman zakat, dijelaskan bahwa terdapat empat macam pola pemberdayaan zakat., yaitu:

- 1) Konsumtif tradisional, yaitu zakat yang dibagikan kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para asnaf.
- 2) Konsumtif kreatif adalah zakat yang diberikan dalam bentuk lain, seperti alat-alat sekolah, beasiswa, cangkul, gerabah, dan sebagainya.
- 3) Produktif tradisional, Di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan, mesin jahit, dan lain-lain. Pemberian dalam bentuk ini dapat meningkatkan produktivitas kerja fakir miskin..

¹¹ Fatwa MUI, *Lampiran Surat Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pemberian Zakat Untuk Beasiswa*, 1996. 182.

¹² Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9., Pedoman Zakat Seri 9* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Islam Depag RI, 2006), 83.

- 4) Produktif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir, baik untuk permodalan proteksi sosial maupun untuk membantu atau menambah modal pengusaha kecil.¹³

Kategori ini mencakup zakat konsumtif kreatif yang mencakup pemberdayaan zakat untuk pendidikan. Mendapatkan bantuan keuangan untuk sekolah dan beasiswa adalah salah satu metode yang populer untuk melakukan hal ini. Lembaga pendidikan Islam seringkali memerlukan dukungan atau bantuan ini, termasuk madrasah swasta. Selain dana, mereka juga membutuhkan bantuan guru, buku/referensi, dan lain sebagainya. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat Islam adalah tingkat kehidupan sosial yang sebagian besar memang masih jauh dari garis kecukupan, akibatnya banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah, bahkan tidak sedikit yang putus sekolah. Masalah-masalah seperti inilah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan konsep atau program tertentu dalam rangka pendayagunaan zakat, sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Sama seperti diatas Menurut Fatwa MUI tentang pemberian zakat untuk beasiswa pendidikan hukumnya SAH, karena termasuk dalam ashnaf fi sabilillah, yaitu bantuan yang dikeluarkan dari dana zakat berdasarkan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dengan alasan bahwa pengertian fi sabilillah menurut sebagian ulama fiqh dari beberapa mazhab dan ulama tafsir adalah "lafadznya umum". Adapun penerima beasiswa pendidikan hendaknya berprestasi akademik, diprioritaskan bagi mereka yang kurang mampu, dan mempelajari ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Syeikh Mahmud Syaltut dalam bukunya *Islam Aqidah dan Syari'ah* dalam hal ini menyatakan, fisabilillah adalah seluruh kemaslahatan umum yang tidak dimiliki oleh seseorang dan yang tidak hanya dimanfaatkan oleh seseorang, kepemilikannya hanya

¹³ Direktorat Pemberdayaan Zakat., *Pedoman Zakat Seri 9* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Islam Depag RI, 2006), 85.

milik Allah dan kemanfaatannya hanya untuk makhluk Allah. Yang paling utama adalah mempersiapkan perang dalam rangka menolak umat yang jahat, memelihara kemuliaan, seperti persiapan segala yang dibutuhkan untuk kemanusiaan, pembuatan rumah sakit tentara maupun rumah sakit umum, pembuatan jalan, pembuatan garis-garis batas dan yang lainnya yang dikenal dengan ahli perang dan ahli medan. Mencakup pula untuk mempersiapkan dai-dai muda yang kuat untuk menjelaskan keindahan dan ketinggian Islam, menerangkan hikmah Islam serta menyampaikan hukum-hukumnya, menjelaskan kelemahan argumentasi musuh sehingga tertolaklah tipu daya mereka.¹⁴

Direktorat pemberdayaan zakat Departemen Agama RI juga menafsirkan golongan *fi sabilillah* dalam arti luas yaitu sebagai usaha guna meninggikan syi'ar Islam. Hak *fi sabilillah* terhadap dana zakat dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial keagamaan seperti untuk membangun tempat ibadah, sekolah/madrasah, membuat irigasi/saluran air dan sebagainya. Sedangkan *ibn al-sabil* dapat dimasukkan di dalamnya para pelajar/santri/mahasiswa yang ada diperantauan, yang mengalami kesulitan biaya, baik biaya hidup maupun pendidikan.¹⁵

b. Infaq dan Shodaqoh

Infaq adalah istilah yang sering digunakan di masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut arti kata infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang menunjukkan arti dari mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan tertentu adalah tindakan melepaskan atau mempergunakan sesuatu dengan tujuan tertentu. Selain itu, kata "infaq" memiliki arti mendermakan harta yang diberikan oleh Allah Swt, memberikan sesuatu kepada orang lain semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah

¹⁴ Fiena Nafirul Ummah and Tuti Kurnia, "Kriteria Fisabilillah Di Lembaga Pengelola Zakat Indonesia," *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 83, <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2466>.

¹⁵ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Zakat Seri 9. Pedoman Zakat Seri 9* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Islam Depag RI, 2006), 251.

Swt. Pengertian lain dari infaq adalah tindakan mengeluarkan sebagian harta untuk meningkatkan kesejahteraan manusia sesuai dengan ajaran syariat Islam.¹⁶

Anjuran kepada umat Islam untuk berinfaq kepada yang membutuhkan sebenarnya sudah sering kali diajarkan, termasuk dasar hukum berinfak. Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan seperti pada surat Ad-Zariyat ayat 19 sebagaimana berikut ini :

وَيٰٓاَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ

Artinya : “ Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.¹⁷

Ayat tersebut menegaskan hak-hak orang miskin adalah bahwa orang miskin harus mendapatkan bagian dari harta orang kaya, karena mereka memang membutuhkannya. Jika ada seorang Muslim yang ingin membayar infaq untuk membantu orang miskin atau yang membutuhkan, maka Allah akan melipatgandakan hartanya.. Sesuai penjelasan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 245 sebagaimana berikut:

مَنْ دَا الَّذِي يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفْهُ ۗ لَهُ ۗ اَضْعَافًا كَثِيْرَةً ۗ
وَاللّٰهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِيْطُ ۗ وَالِيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya : “ Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”¹⁸

¹⁶ Fauzul Mizanul Ahsan and Raditya Sukmana, “Analisis Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Di Laziz Muhammadiyah Lamongan,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 12 (2019), 2398.

¹⁷ Al-Qur’an, *Surat Ad-Zariyat Ayat 19, Al-Qur’an Terjemahan Kemenag*, 2019.

¹⁸ Al-Qur’an, *Surat Al-Baqarah Ayat 245, Al-Qur’an Terjemahan Kemenag*, 2019.

Penjelasan mengenai ayat tersebut mengungkapkan bahwa orang yang memberikan pinjaman kepada Allah SWT dalam bentuk infaq di jalan-Nya akan mendapatkan pembayaran yang dilipatgandakan dengan jumlah yang banyak. Dalam ayat lain pun penjelasan bahwa orang-orang yang memberikan harta mereka kepada mereka yang berhak menerimanya, terlepas dari seberapa serius atau ringan situasinya, ada orang yang dapat memahami masalah mereka dan membantu mereka memahami masalah orang lain, adalah orang-orang yang disukai oleh Allah karena perbuatan baik mereka.¹⁹

Tujuan dari infaq adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara diri agar tidak jatuh ke dalam kemiskinan yang menyedihkan.
- b) Membantu orang yang kurang beruntung untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak.
- c) Melindungi harta agar tidak terbuang percuma dengan memberikannya di jalan Allah SWT.
- d) Memperkuat tali persaudaraan, terutama di antara umat Muslim.
- e) Mengobati penyakit hati, seperti keserakahan dan cinta dunia..

Shodaqoh sendiri berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Secara etimologis sadaqah berasal dari bahasa Arab yang diambil (mustaq) dari akar kata (benar). Shodaqoh dalam kajian bahasa arab terkadang bisa dimaknai dengan zakat wajib, sedangkan menurut pemahaman terminology dari sudut pandang syariat, shodaqoh dapat diartikan sebagai infaq, yang mencakup semua ketentuan yang mengaturnya. Namun, shodaqoh memiliki makna yang lebih luas.²⁰ Maksudnya memiliki makna yang lebih luas daripada zakat dan infak. Shodaqoh tidak hanya dilakukan dengan memberikan harta (maal), tetapi juga bisa berupa ucapan (kalam)

¹⁹Fauzul Mizanul Ahsan and Raditya Sukmana, "Analisis Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Di Laziz Muhammadiyah Lamongan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 12 (2019), 2398.

²⁰Fauzul Mizanul Ahsan and Raditya Sukmana, "Analisis Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Di Laziz Muhammadiyah Lamongan," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 12 (2019),2399.

dalam bentuk nasehat atau peringatan yang baik, serta perbuatan (amal) dalam bentuk bantuan tenaga dan pikiran kepada yang membutuhkan.²¹

Berbeda dengan zakat yang penerimanya harus ada 8 asnaf, Infaq dan shodaqoh dapat diberikan kepada siapa pun. Namun, ada ketentuan mengenai orang yang paling berhak dan wajib untuk menerima harta tersebut. Prioritas utama adalah memberikan harta wajib kepada kedua orang tua terlebih dahulu.

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”²²

Menurut ayat tersebut, penerima yang berhak menerima harta infaq adalah:

- Orang tua, karena mereka memiliki jasa yang paling besar.
- Kerabat atau Saudara.
- Anak-anak yatim.
- Orang-orang miskin.

²¹ Muhyidin, *Keajaiban Shodaqoh Menguak Keajaiban Mukjizat Shodaqoh Terhadap Kekayaan Dan Kebahagiaaan Anda* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 24-25.

²² Al-Qur'an, *Surat Al-Baqarah Ayat 215, Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

- Dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan kehabisan bekal..²³

Pemberian sedekah tidak hanya terbatas pada materi atau harta, tetapi bisa berupa apa pun sesuai dengan kemampuan dan apa pun yang dimiliki seseorang. Misalnya, membantu menghilangkan rintangan di jalan atau membimbing orang yang tidak bisa melihat, memberikan senyuman kepada saudara/orang lain itu juga hal ini dapat digolongkan sebagai shodaqoh. Selain itu, yang terpenting adalah menunjukkan rasa hormat kepada keluarga terdekat.

2. Pendidikan dalam Meningkatkan Ekonomi

a. Pengertian Pendidikan

Istilah kata pendidikan adalah *Pedagogie* (bahasa Yunani) yang berarti saya membimbing anak dan *Education* (bahasa Latin) yang berarti menumpulkan ingin menyampaikan informasi atau pelajaran, serta membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat yang dimiliki.

Selanjutnya menurut MJ. Langeveld: “ pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa”. Pendapat ini menyiratkan bahwa pendidikan adalah proses memberikan bantuan yang sadar dan disengaja kepada anak-anak yang belum dewasa dalam perkembangan mereka menuju kedewasaan. Kedewasaan di sini berarti mampu mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri sesuai dengan pilihan mereka.

Sedangkan menurut Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan didefinisikan pendidikan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan lingkungan dan prosedur pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 459.

spiritual dan keagamaan, disiplin diri, harga diri, keberanian, ketekunan, dan ketabahan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan adalah bantuan yang disengaja diberikan kepada anak-anak untuk membantu mereka tumbuh secara fisik dan mental agar mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dan sebagainya. Tetapi pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik secara sadar, baik dengan menggunakan alat atau tidak, dalam mengembangkan diri mereka sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan.

Harapan menegaskan bahwa kemajuan manusia melalui pendidikan akan menghasilkan mereka yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan sangat penting dalam membangun karakter dan perekonomian suatu bangsa. Hal ini akan meningkatkan produktivitas nasional dan individu. Model investasi dalam pendidikan adalah kapasitas intelektual manusia yang didasarkan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan (baik hard skill maupun soft skill).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan memperadabkan bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁴

Pendidikan di Indonesia mempunyai banyak jenis, mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal.

²⁴ M.Ed H. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. (2010: PT. Raja Grafindi Persada, 2010), 50.

Berikut penjelasan dari masing-masing jenis pendidikan dalam Arlen Etllng:

- a) Pendidikan formal merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan ketat. Dimulai di sekolah dasar dan diakhiri dengan pendidikan tinggi atau setara dengannya,
- b) Pendidikan informal adalah proses yang terjadi sepanjang hidup seseorang, di mana setiap individu mengalami pengalaman sehari-hari yang mengajarkan seperti nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pengaruh lingkungan seperti keluarga, tetangga, lingkungan kerja, permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa semuanya berperan dalam pendidikan informal,
- c) Program edukasi nonformal yang terdiri dari kegiatan terstruktur dan sistematis dalam sistem luar sekolah yang dilaksanakan secara mandiri atau sebagai komponen penting dari kegiatan yang lebih luas. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik saat ini dalam mencapai tujuan pembelajarannya.²⁵

Pendidikan sebagai suatu ilmu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan memperoleh pengetahuan yang memungkinkannya menciptakan kehidupan yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, kita mengenal adanya kurikulum berbasis kompetensi dan life skills. Secara logis, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas hidupnya juga akan meningkat. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat mengelola dirinya sendiri dengan lebih baik.²⁶

Proses pendidikan dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran direduksi menjadi proses pengajaran atau proses pembelajaran, sebab mungkin proses pengajaran/pelajaran lebih jelas, lebih tegas,

²⁵ Ely Kusuma Retno, "Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," no. 2004 (2011): 1–20.

²⁶ Nurtanio Agus Purwanto, "Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara," *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, no. 02 (2006): 3.

objektif, bahkan universal, sedangkan proses pendidikan selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas lebih bersifat seni daripada sebagai sains.

Proses pembelajaran yang sering disingkat menjadi PBM (Proses Belajar Mengajar) adalah bagian terpenting yang bersifat aktif dari kurikulum. Kurikulum menurut Nasution meliputi 4 komponen pokok terdiri dari tujuan, bahan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian. PBM atau pembelajaran ini proses kegiatan komunikasi dua arah yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.²⁷

Menurut Edi Suardi ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Pembelajaran memiliki tujuan
- b) Ada prosedur atau jalannya interaksi yang sesuai terhadap materi yang diajarkan
- c) Materi sudah harus disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- d) Adanya aktivitas dari peserta didik
- e) Guru berperan sebagai pembimbing
- f) Ada batas waktu
- g) Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Menurut E. Mulyasa bahwa sarana pendidikan adalah peralatan maupun perlengkapan yang dipergunakan secara langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan yang sesuai dengan pemanfaatannya.²⁹

Tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia dapat dilihat dari masyarakat di seluruh kepulauan Indonesia. Masih banyak penduduk yang tidak bisa membaca dan

²⁷ Husnul Amin, "Proses Pendidikan/Pembelajaran," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (2018): 20–21.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

²⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

menulis, terutama di pedesaan. Namun demikian, mayoritas penduduk sudah bisa membaca dan menulis, bahkan banyak yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Di tingkat sekolah dasar, terdapat banyak kasus putus sekolah, namun juga banyak yang berhasil menyelesaikan sekolah dasar. Penyebabnya adalah kemiskinan dengan ketidakmampuan orang dewasa untuk menyekolahkan anaknya ke lingkungan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Faktor-faktor peningkatan kualitas Pendidikan

Peningkatan merupakan suatu proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari sebelumnya. Kualitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kecocokan suatu hal yang diinginkan. Pendidikan juga sangat penting bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Dalam melaksanakan proses ini, kita perlu melakukannya dengan keyakinan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kualitas pendidikan mencerminkan sejauh mana pelayanan atau penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan baik atau buruk. Pendidikan yang berkualitas adalah harapan setiap individu dan lembaga agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, program pendidikan perlu dipersiapkan dengan baik, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³⁰

Menurut teori Jarome, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor ini juga memengaruhi prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam meningkatkan mutu sebagai berikut:

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat

³⁰ Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Penerbit Grasindo, 2009), 3311-3314

digolongan dari faktor intern adalah kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki manusia sejak lahir.

3) Minat

Minat merupakan kemampuan yang konsisten untuk berpikiran terbuka dan kooperatif dalam berbagai aktivitas. Seseorang secara konsisten menghadiri aktivitas yang mereka sukai dengan perasaan kasih sayang.

4) Motivasi

Motivasi sangat penting karena itu adalah kondisi itu memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan.

b) Faktor Ektern

Faktor ektern merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu ada beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1) Keadaan keluarga

Pendidikan dimulai dari keluarga, sementara sekolah merupakan tahap pendidikan yang lebih lanjut. Ketika transisi dari pendidikan informal ke formal, hubungan kerja yang baik antara siswa dan guru sangat diperlukan bagi pendidik untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Orang tua perlu memperhatikan dan memahami dengan cermat bagaimana anak belajar ketika berada di rumah. Ketika orang tua memperhatikan dan mendukung anak-anaknya, hal ini membantu mereka merasa termotivasi dan terinspirasi untuk bekerja keras dan berprestasi dalam belajarnya. Anak memerlukan lingkungan yang tepat, waktu

yang cukup, dan tempat yang menyenangkan untuk belajar.

2) Keadaan sekolah

Ketika anak-anak bersekolah di sekolah yang bagus dan mereka merasa bahagia dan terdorong, hal itu dapat membuat mereka ingin bekerja sangat keras dan berusaha yang terbaik di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah ini meliputi metode pengajaran yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa, serta fasilitas dan kurikulum yang disediakan.

3) Lingkungan Masyarakat

Tempat di mana anak-anak tinggal dan tumbuh dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan tumbuh sebagai manusia. Hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain dan menjelajah di luar.³¹

Selain itu, ada juga teori dari Sudarwin Danim yang mengemukakan lima faktor dominan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus mempunyai dan memahami pemahaman yang jelas mengenai visi kerja. Mereka juga harus mampu dan bersedia bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi, tekun, dan tabah dalam bekerja. Selain itu, mereka harus memberikan pelayanan yang optimal dan memiliki disiplin yang kuat.

b) Guru

Untuk meningkatkan mutu kompetensi dan profesionalisme guru, penting untuk melibatkan mereka secara maksimal dalam kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini kemudian dapat diterapkan di sekolah..

³¹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 46.

c) Siswa

Pendekatan yang harus diambil adalah "anak sebagai pusat" agar kompetensi dan kemampuan siswa dapat dikembangkan, sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

d) Kurikulum

Kurikulum yang konsisten, menarik, dan menyenangkan membuat siswa lebih mudah dan layak untuk memenuhi tolok ukur yang diharapkan. Hal ini memungkinkan tujuan dapat dicapai dengan optimal.

e) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya mencakup sekolah dan komunitas, tetapi juga mencakup kelompok lain seperti perusahaan atau lembaga pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dari kegiatan sekolah.³²

c. Pendidikan dan Ekonomi

Tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan peningkatan ekonomi, menurut Huntington, ia menyatakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik tersebut akan berdampak positif terhadap jumlah masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan tinggi dan kelas menengah yang lebih luas. Hal ini akan menciptakan sikap budaya yang lebih baik, tanggung jawab, serta kepuasan dan kompetensi yang mendukung demokrasi.³³

Terkait dengan kondisi pendidikan dan pertumbuhan ekonomi saat ini menurut Edgar Faure mengemukakan bahwa kecepatan perkembangan pendidikan dan pengajaran selalu sejalan dengan kecepatan perkembangan ekonomi. Jika ekonomi berkembang dengan cepat, pendidikan juga akan cepat mengembangkan pengetahuan untuk mempersiapkan

³² Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56.

³³ Samuel P. Huntington, *Gelombang Demokrasi Ketiga (Terjemahan)* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995). 81.

tenaga kerja yang dibutuhkan dalam bidang pembangunan ekonomi.³⁴

Infrastruktur dan sumber daya yang menunjang kehidupan masyarakat saat ini telah menjadi aset nasional. Perubahan ini juga berdampak pada hubungan antara lembaga sosial ekonomi dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. lembaga yang mencetak tenaga kerja yang dapat mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tyler, Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan juga berdampak pada pendapatan nasional negara tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah.

Pendidikan memiliki faktor terpenting dalam memberikan pengalaman kerja. Hal ini harus menjadi landasan untuk pendidikan lebih lanjut karena perekonomian mengharuskan pekerja untuk memiliki kebiasaan kerja yang stabil dan progresif. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya kesesuaian antara pekerjaan yang tersedia dan pendidikan yang diperlukan, yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan yang terdidik dan terlatih.

Artinya, pendidikan harus siap untuk mengetahui apa yang orang perlu ketahui dan mampu lakukan dalam pekerjaan mereka. Untuk melakukan hal ini, kita harus memikirkan berapa banyak lapangan kerja yang akan tersedia dan apa rencana pemerintah untuk membantu pertumbuhan perekonomian.³⁵

³⁴ Edgar Faure, Felipe Herrera, and Abdul Razzak Kaddoura, *Belajar Untuk Hidup Dunia Pendidikan Hari Ini Dan Hari Esok* (Jakarta: Penerbit Bhatara Karya Aksara, 1981), 76.

³⁵ Ibnu Rizal Mubarak and Khairina Tambunan, "Pembangunan Ekonomi Indonesia: Peran Pendidikan Sebagai Fondasi Penting Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 02, no. 04 (2021): 492–99.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan serta pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Ini termasuk pendidikan dan pelatihan profesional yang menggabungkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang siap digunakan dalam dunia kerja, serta mendidik masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

Dalam konteks investasi ekonomi, pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting yang tidak langsung. Hal ini dapat memberikan tiga arah utama bagi seseorang, yaitu:

Pertama, pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar dapat memasuki dunia kerja. Dengan memiliki kualifikasi yang baik, mereka mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

Kedua, Pendidikan dan pelatihan juga dapat membantu pekerja meningkatkan pengetahuan dan teknologinya. Dengan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tenaga kerja dapat mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi dalam bidang ekonomi. Hal ini penting agar mereka dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja yang terus berubah.

Ketiga, pendidikan dan pelatihan juga berperan dalam mendidik generasi muda agar dapat menjadi partisipan aktif dalam pembangunan ekonomi. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan pelatihan yang relevan, generasi mendatang akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian yang serupa, diperlukan kajian penelitian terdahulu. Dalam penulisan ini, Penulis menyajikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
1.	Rosyidatul Adibah (2019) ³⁶	Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo	Untuk mencapai keberhasilan, program bimbingan belajar Genius melakukan berbagai upaya manajemen. Upaya tersebut meliputi sosialisasi program, perekrutan tutor yang berkualitas, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemantauan program secara teratur.	<p>Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya sanggar genius untuk mencapai keberhasilan.</p> <p>Perbedaan: penelitian dari skripsi ini membahas penerapan fungsi manajemen program bimbingan belajar sanggar genius pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo</p>

³⁶ Rosyidatul Adibah, "Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo," 2019.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
2.	Lailatul Nurrohmah, Ahmad Supriyadi, Muhammad Alhada Fuadilah ³⁷	Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di Sanggar Genius meliputi penggunaan tenaga pendidik, memberikan motivasi kepada mereka, mendorong kemandirian dalam mengerjakan soal, memberikan pelatihan kerajinan tangan, memberikan bantuan pembelajaran konseptual, dan melakukan evaluasi.	Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas strategi peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius.

³⁷ Nurrohmah, Supriyadi, and Habib, "Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius." 3 (2022) 88-101.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
3.	Nurdiana Ratna Sari (2011) ³⁸	Pengembangan Anak Dhuafa Melalui Pendidikan Non Formal di Yayasan Mizan Amanah	Yayasan Mizan Amanah berperan sebagai mediator, fasilitator, dan pendidik bagi anak-anak untuk membantu mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, dan masyarakat luas.	Persamaan: penelitian ini sama-sama memberikan pendidikan nonformal kepada anak dhuafa. Perbedaan: penelitian dari skripsi ini membahas pengembangan yang dilakukan Yayasan Mizan Amanah dalam menjalankan program pendidikan non formal untuk anak dhuafa yang tinggal di sekitar yayasan.
4.	Rini Setiawati (2018) ³⁹	Manajemen ZIS (Zakat, Infak,	Pengorganisasian penggalangan	Persamaan: penelitian ini sama-

³⁸ Nurdiana Ratna Sari, *Pengembangan Anak Dhuafa Melalui Pendidikan Non Formal Di Yayasan Mizan Amanah*, 2011.

³⁹ Rini Setiawati, "Manajemen Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Potensi Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Lampung."

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
		Sedekah) Dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim Mandiri Lampung	dana dilakukan dengan membagi tugas kepada setiap anggota ZISco. Sedangkan aktualisasi dilakukan melalui sosialisasi gerakan infak sedekah ODOT (One Day One Thousand), bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat seperti Gerai Sedekah, BESTARI, Ramadhan Selaksa Cinta, dan lain-lain.	sama membahas pengembangan potensi anak yatim dan dhuafa yatim mandiri. Perbedaan: penelitian dari jurnal ini membahas manajemen ZIS untuk pembinaan dan pengembangan anak yatim mandiri Lampung
5.	Dea Putri Anggraini (2018) ⁴⁰	Pendistribusian Dana ZIS Melalui Proram Genius Perspektif	Pelaksanaan distribusi dana ZIS melalui program Sanggar	Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas program

⁴⁰ Dea Putri Anggraini, "Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU NO. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat(Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)," no. 23 (2018).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
		UU NO. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)	GENIUS telah sesuai dengan ketentuan Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011. Program ini juga dilaksanakan dengan memperhatikan syariat Islam, mengutamakan prioritas mustahik, dan menjunjung tinggi amanah dari donatur/muza ki.	sanggar genius. Perbedaan: penelitian dari skripsi ini membahas pendistribusian dana ZIS melalui program Sanggar Genius dengan Perspektif UU NO. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
6.	Muchamad Suradji, Anik Ida Zulvia (2019) ⁴¹	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan	Genius Yatim Mandiri adalah program bimbingan belajar matematika, pelajaran umum, dan pembinaan akhlak untuk yatim dan	Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak yatim melalui

⁴¹ Muchammad Suradji and Anik Ida Zulvia, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevans
		Baureno	<p>dhuafa tingkat SD. Program ini bekerja sama dengan badan amil zakat nasional. Dalam program ini, anak-anak yatim di Desa Tanggungan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro akan diberikan pelajaran matematika sebagai materi utama, serta materi pelajaran ilmu pengetahuan lainnya sebagai pelengkap. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak yatim di daerah tersebut.</p>	<p>Genius Yatim Mandiri Perbedaan: penelitian ini hanya membahas proses pembelajaran genius yang Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi muda yatim dan dhuafa.</p>

C. Kerangka Berfikir

Strategi LAZ Yatim Mandiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik akan sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan dan membuahkan hasil yang berarti. Selain itu, Kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi semakin penting dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Terutama untuk anak yatim dan dhuafa, perlu meningkatkan kualitas pendidikan mereka sekaligus mengembangkan program sanggar genius tersebut. Adapun bimbingan belajar sanggar genius memuat pembelajaran matematika, pendampingan belajar mandiri, dan berakhlakul karimah.

Berikut model kerangka berfikir penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

